

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air adalah benda cair yang tidak berwarna, tidak berbau atau tidak terasa yang jatuh sebagai air hujan, mengalir di danau, sungai dan laut, serta digunakan untuk minum, mencuci dan sebagainya (Hornby, 2010: 1678). Air merupakan sumber daya alam yang vital, sangat diperlukan dan sumber berkelanjutan kehidupan di muka bumi (Mawardi dalam Jurnal Tarjih, 2014: 131). Air sangat terkait dengan agama Islam dan umatnya terutama dalam bahasan taharah (bersuci) yang telah menjadi bahasan pertama yang diurutkan oleh mayoritas para ulama.

Taharah menjadi salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan ibadah umat Islam. Setiap kali umat Islam hendak melaksanakan suatu ibadah seperti salat, maka ia akan berurusan dengan air terlebih dahulu untuk digunakan dalam berwudu, mandi dan membersihkan diri dari kotoran-kotoran sama ada yang kotoran indrawi maupun kotoran maknawi (Al-Jazīrī, 2004: 7). Hal ini sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt dalam surat al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ
الْعَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ الْمُنْزَلِ الَّذِي كُنْتُمْ تُشْكُرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai dengan kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

Dalam kehidupan sehari-hari, air sangat dibutuhkan oleh manusia, baik untuk urusan pribadi maupun untuk urusan masyarakat. Bila ada *demand* (kebutuhan), maka harus ada *supply* (penyediaan). Ketersediaan air berasal dari air permukaan (sungai dan danau), air tanah dan mata air, yang dari tahun ke tahun cenderung berkurang akibat kerusakan lingkungan. Sementara itu, keperluan air dari waktu ke waktu semakin bertambah akibat peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri (Santoso, 2014).

Sejarah telah membuktikan bahwa manusia membutuhkan air untuk hidup. Tanpa air, sudah pasti kebutuhan manusia sulit terpenuhi. Hal ini sama seperti sejarah nabi Musa dan kaumnya di dalam al-Qur'ān dalam surat al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ
 مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ
 رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (Al-Baqarah [2]: 60)

Beberapa dekade sebelumnya, Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan akses terhadap persediaan air bersih dan pelayanan sanitasi. Air bersih dan sanitasi merupakan sasaran *Millennium Development Goals* (MDG), sebuah Deklarasi Milenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium pada bulan September 2000 yang ketujuh, diharapkan bahwa setengah dari jumlah penduduk yang tanpa akses ke air bersih yang layak untuk diminum dan mendapat sanitasi dasar akan berkurang. Ini berarti Indonesia perlu mencapai angka peningkatan akses air bersih hingga 68,9 persen dan 62,4 persen untuk sanitasi pada tahun 2015 (Unicef Indonesia, 2012).

Pencemaran air biasanya terjadi akibat perbuatan manusia. Sumber air menjadi kotor disebabkan kesalahan manusia yang membuang sampah atau menyalurkan air limbah di aliran-aliran sungai dan laut. Hal ini

ditambah dengan urbanisasi dan industrialisasi yang semakin pesat menambah masalah pencemaran air (Mahida, 1993: 2).

Masalah pencemaran air telah banyak terjadi di negara Indonesia khususnya. Sebagai contoh, air di Sungai Bengawan Solo yang melintas di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, berubah warna. Semula, air di sungai ini berwarna hijau lalu menjadi coklat kehitam-hitaman yang diduga tercemar akibat pencemaran limbah yang datang dari hulu sungai atau sekitar Solo dan Karanganyar (Sujatmiko, 2015). Di daerah lain, keluhan air sumur yang tercemari sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) liar di Sempu, Wedomartani, Ngemplak, membuat warga Dusun Banjeng, Desa Maguwoharjo, Depok, gelisah sehingga mereka mereka membuat sumur suntik hingga 20 meter. Air sumur yang bersih menjadi kotor, berwarna kecoklatan dan berbau adalah akibat air tanah yang tercemar meresap ke sumur-sumur warga (Purnama, 2015). Hal-hal seperti ini semakin banyak terjadi di negara Indonesia. Lebih-lebih lagi, masalah pencemaran air yang semakin tidak terkontrol di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya.

Kesadaran harus dilanjutkan dengan tindakan. Perencanaan dan pelaksanaan perlu diupayakan secara serius dan rinci. Krisis air telah menyadarkan manusia akan perlunya upaya penyadaran tentang pentingnya air dan pemeliharaannya. Pangeran Wales dalam pidatonya di Wilton Park pada 13 Desember 1996 mengatakan bahwa Islam memiliki peranan penting dalam menemukan kembali tanggung jawab kemanusiaan terkait dengan

lingkungan. Peranan penting Islam adalah berkaitan dengan kesucian dan spiritual yang selama ini telah dilupakan oleh peradaban manusia sejak abad ke 17 (Santoso dalam Jurnal Tarjih, 2014: 97).

Terdapat lebih dari 200 ayat di dalam al-Qur'ān yang mengandung perkataan air atau hal-hal yang berhubungan dengan air seperti hujan, sungai, laut, awan, mata air dan lain-lain (Kementerian Agama RI, 2011: 3). Kata air disebut di dalam al-Qur'ān sebanyak 60 kali. Banyaknya penyebutan air di dalam al-Qur'ān menunjukkan bahwa air sangat penting bagi kehidupan, selain sebagai isyarat keharusan memerhatikan, meneliti dan mengkajinya (Sukarni dalam Jurnal Tarjih, 2014: 116).

Tingginya nilai air dalam agama Islam dan kehidupan manusia dapat dilihat dalam Hadis-Hadis nabi yang menegaskan bahwa air adalah sumber alam yang dimiliki bersama bagi seluruh manusia dan menjadi milik umum. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah dari Ibnu Abbās bahwa nabi pernah bersabda, “Orang-orang muslim bersekutu dalam kepemilikan tiga hal, yaitu air, padang rumput dan api. Harga dari benda tersebut diharamkan”.

Dalam kehidupan di dunia ini, manusia memiliki dua posisi penting, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai hamba Allah adalah makhluk yang diciptakan untuk senantiasa menyembah dan beribadah kepada Allah. Hal ini tentu terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah secara vertikal. Adapun manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu akan melakukan interaksi

dan transaksi sesama manusia dalam hubungan horizontal. Namun begitu, hubungan sesama manusia harus dilandasi oleh agama berupa akhlak dan muamalat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Manusia dalam Islam tidak saja diposisikan sebagai hamba Tuhan. Bahkan sebagai khalifah di bumi, manusia bertugas untuk memakmurkannya. Manusia wajib aktif menjaga harmoni alam dan menyebarkan rahmat di muka bumi. Maka manusia semestinya taat dan patuh kepada perintah Allah. Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Qur'ān pada surat *az-Zāriyāt* ayat ke 56 menyebutkan bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadanya. Menurut Ibnu Kaṣīr dalam tafsirnya, maksud ayat 56 dalam surat *az-Zāriyāt* adalah Allah telah menciptakan hamba-hambanya dengan tujuan agar hamba-hambanya beribadah kepadanya semata. Tujuan disuruh untuk menyembah kepada Allah karena manusia sangat membutuhkan Allah dalam segala keadaan. Seperti menciptakan manusia dalam keadaan sempurna dan rezeki yang diberikan kepada manusia (Ibn Kaṣīr, 2005: 546).

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54 Tahun 2013).

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya. Pengertian ini memberi isyarat bahwa semua proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan. (Maghfur, 2007: 1).

Kesadaran dalam pemeliharaan air harus dimulai dari peringkat awal, yaitu peringkat siswa yang masih belajar dan bakal mengambil alih tugas kepemimpinan bangsa kelak agar lebih memahami tentang pentingnya pemeliharaan air. Oleh karenanya, penelitian ini meneliti tentang konsep Islam yang diajarkan oleh al-Qur'ān dan Hadis nabi Muhammad mengenai pentingnya memelihara air dalam pendidikan Islam sekaligus diterapkan kepada siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemeliharaan air dalam al-Qur'ān dan Hadis?

2. Bagaimana implikasi dan implementasi konsep pemeliharaan air menurut al-Qur'ān dan Hadis dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Memahami konsep pemeliharaan air dalam al-Qur'ān dan Hadis.
2. Mengetahui implikasi dan implementasi konsep pemeliharaan air menurut al-Qur'ān dan Hadis dalam Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam rangka menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam al-Qur'ān dan Hadis melalui teoritis praktis khususnya mengenai pemeliharaan air serta sebagai sumbangan keilmuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan wacana pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, serta sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman kajian yang diteliti oleh pengkaji. Adapun sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Yaitu:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan dengan tema skripsi.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

Bab *keempat*, berisi hasil dan pembahasan yang meliputi klasifikasi bahasan tentang analisis implikasi dan implementasi pemeliharaan air dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab *kelima*, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran. Pada akhir bagian disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.